

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin tepatnya di Desa Manggarwetan, Jalan Majatama Rt 01, Rt 02 Kec. Godong Kab. Grobogan.

1. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan

a. Visi

Menjadi pusat pemantapan dan pengembangan wawasan keilmuan dan keislaman dalam kerangka *Aqidah ahli sunnah wal jamaah* yang dijiwai *Akhlakul karimah* yang berdasarkan *Salafiyah*.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis sistem pondok pesantren salafiyah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab Salafiyah.
- 3) Melaksanakan penelitian, pembinaan dan pengabdian masyarakat yang makmur dengan dijiwai *Akhlakul karimah* dan aqidah *Ahlu sunnah wal janaah An Nahdliyah*.

c. Tujuan

Mengabdikan untuk agama, Nusa dan Bangsa untuk mewujudkan masyarakat dan generasi yang tangguh dalam keimanan dan keilmuan yang dijiwai *Akhlakul karimah* dalam kerangka aqidah *Ahlu sunnah wal janaah An Nahdliyah*.¹

2. Profil dari Pondok Pesantren

1	Nama satuan	Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin
2	NSP	042331516033
3	Bentuk pendidikan	Pondok Pesantren
4	Akta notaris	No. 189. 20 September 2005
5	Alamat	Jalan Majatama, Manggarawetan
6	Desa/Kelurahan	Manggarwetan
7	Kecamatan	Godong

¹ Kyai Ali Imron,. AH, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

8	Kabupaten/kota	Grobogan
9	Provinsi	Jawa Tengah
10	Rt/Rw	01/02
11	Nama Dusun	Manggarwetan
12	Kode pos	58162
13	Telp.	02927711133
13	Lintang/bujur	-7.045890,110.708028
14	Status kepemilikan	Milik sendiri/milik pengasuh pondok

3. Struktur Organisasi

Pengasuh Pondok	K. Ali Imron Al-Hafidz
Ketua Pengurus Santri Putra	Ahmad Izza Khoirun Ni'am
Wakil Ketua	Muhammad Nurul Kamal
Sekretaris	Wafa Syarif Hidayatullah
Bendahara	Khoirul Umam
➤ Kegiatan	Muhammad Ainul Yaqin
➤ Kebersihan	Ahmad Fahmi Ahwa
➤ Keamanan	M Faizur Rohman

4. Letak Geografis Pondok Pesantren

Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin adalah di Desa Manggarwetan jalan Majatama Rt 01 Rw 02. Yang mana terletak di Desa dengan mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai petani, jarak ibukota kecamatan dengan Pondok Pesantren tersebut adalah 8 km, sedangkan jarak dari Pondok pesantren ke ibukota Kabupaten adalah 28 km, akses pondok pesantren ke jalan raya berjarak 3 km.

5. Fasilitas Pondok pesantren Salafiyah Nurul Amin

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Aula Pondok Pesantren	1
2.	Kamar santri putri	3
3.	Kamar Santri putra	1
4.	Kamar mandi	4
5.	Kipas angin	4
6.	Papan tulis	3
7.	Dapur	1
8.	Kantor pengurus	1

6. Jadwal Umum Kegiatan Belajar Mengajar

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	Setelah Sholat maghrib	- Fasholatan
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Kitab Tajwid
2.	Selasa	Setelah Sholat maghrib	- Sorogan al-Qur'an, Manaqib, dziba'
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Kitab Kasifatus Sajah
3.	Rabu	Setelah Sholat maghrib	- Tadarus al-Qur'an
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Kitab mabadiul fiqhiah
4.	Kamis	Setelah Sholat maghrib	- Rutinan Tahlil
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Rutinan Dziba,/berjanji santri putri
5.	Jum'at	Setelah Sholat maghrib	- Sorogan al-Qur'an, Manaqib, dziba'
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Kitab Safinah
6.	Sabtu	Setelah Sholat maghrib	- Sorogan al-Qur'an, Manaqib, dziba'
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Sorogan hafalan juz 'Amma
7.	Minggu	Setelah Sholat maghrib	- Rutinan Dziba,/berjanji santri putra
		setelah sholat Isa' - 09.00 WIB	- Rapat mingguan bagi pengurus

B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin tepatnya yang beralamat di Desa Manggarwetan, Jalan Majatama Rt 01, Rt 02 Kec. Godong Kab. Grobogan.

1. Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan

Menurut ungkapan Kyai Ali Imron, AH selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Islam mengenai kurikulum sebagai berikut: “Pondok pesantren salafiyah Nurul Amin menerapkan dua kurikulum yaitu, kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok. Kurikulum pondok contohnya seperti pembelajaran kitab kuning dan kurikulum Nasional contohnya seperti pembelajaran umum pada biasanya.”²

Dari keterangan Kyai Ali Imron, AH di atas dapat diketahui kurikulum yang digunakan pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum pondok dan kurikulum Nasional. Pembelajaran Fiqh yang termasuk dalam kurikulum Pondok. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kyai Ali Imron, AH yang beliau juga selaku Ustadz yang mengajar Fiqh di pondok pesantren salafiyah Nurul Amin beliau pula memberi penjelasan sebagai berikut: “Pembelajaran Fiqh yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam, yaitu menggunakan Kurikulum Pondok karena dalam suatu bahan pembelajaran fiqh itu sendiri menggunakan kitab kuning”.

Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan

Perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang mendasar dalam setiap pembelajaran. Menyangkut baik dan buruknya pelaksanaan pembelajaran salah satu faktor yang di pengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Baik pendidikan formal, non formal, informal mempunyai cara tersendiri dalam menyurur perencanaan pembelajaran. Seperti pondok pesantren salafiyah Nurul Amin yang termasuk ke dalam jenis lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai cara sendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran nya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Sobri sebagai berikut: “Perencanaan pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin, tidak

² Kyai Ali Imron, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

tertulis seperti pendidikan formal, karena Pembelajaran fiqh di pondok pesantren salafiyah nurul Amin menggunakan kitab kuning sebagai bahan rujukan nya.”³

Kompetensi yang ingin dibentuk pesantren ini adalah memahami dan pandai membaca kitab kuning dan mengamalkan nya. Hal ini yang di ungkapkan oleh Kyai Ali Imron, AH selaku pengasuh Pondok pesantren salafiyah Nurul Amin sebagai berikut: “Struktur kurikulum di Pondok Pesantren ini terdiri dari da’awi dan tarbawi”.⁴

Adapun format kurikulum yang di buat di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan adalah :

- 1) Kurikulum Tarbawi
 - a) Sholat Tahajud
 - b) Puasa Sunnah
 - c) Hafalan Kitab Jurumiyah
 - d) Hafalan Surat Al-Qur’an dengan target
 - e) Mendalami kitab kuning
 - f) Istighosah
- 2) Kurikulum da’awi (praktik langsung menjadi da’i)
 - a) Muhadoroh
 - b) Ceramah
 - c) Pengajian dan Khutbah
 - d) Bakti Sosial

Perencanaan pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin meliputi sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Kyai Ali Imron, AH beliau mengungkapkan: “Dalam menentukan suatu tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi fiqh apa yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Contohnya seperti materi thaharah tujuan pembelajaran nya Santri mampu memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵

Dalam pembelajaran fiqh ini dirumuskan tujuan pembelajaran nya. Artinya pada materi fiqh yang diajarkan dirumuskan tujuannya.. Misalnya materi

³ Sobri, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴ Kyai Ali Imron, wawancara oleh penulis, 9 Januari , 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵ Kyai Ali Imron, AH, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

thaharah, maka tujuan dari materi thaharah itu sendiri ialah agar siswa mampu menjelaskan apa itu thaharah dan pengertian air, jenis-jenis air, jenis-jenis hadas dan najis cara bersucinya.

2) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan.

Pendiri dan pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin masih memandang belum terlalu penting adanya silabus maupun RPP karena tujuan pendidikan di pondok pesantren masih terbilang sederhana dan keduanya seakan tidak begitu dibutuhkan. Hal ini seperti yang diungkapkan pada saat wawancara dengan Kyai Ali Imron, AH beliau menyatakan: “Di pondok pesantren salafiyah Nurul Amin ini secara tertulis silabus dan RPP itu sendiri belum di rumuskan, karena guru disini mengacu pada uku-buku dan kitab-kitab fiqh yang sudah ada, sebab disitu sudah terperinci.”⁶

Silabus di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin sendiri belum tertulis secara resmi. Tetapi secara Abstrak para ustadz sudah memiliki gambaran standar kompetensi, indikator tercapainya materi pelajaran, dan alokasi waktu, tetapi belum dituliskan dengan format seperti silabus pada pendidikan formal semestinya.

3) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus. Kondisi RPP di Pondok pesantren salafiyah Nurul Amin sendiri sama seperti silabus yang belum ada secara tertulis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sobri yang menyatakan sebagai berikut: “Karena silabus saja kami disini belum ada dan terbuat secara tertulis apalagi

⁶ Kyai Ali Imron, AH, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

RPP, itu dikarenakan kami masih menggunakan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran.”⁷

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum ada secara tertulis. Hal ini dikarenakan guru di Pondok Pesantren Nurul Islam tidak pernah membuatnya. Hal penting bagi mereka adalah memberikan dan melaksanakan pengajaran dikelas dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Meskipun guru fiqh tidak membuat RPP secara tertulis, akan tetapi dalam hal praktiknya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang diatur di dalam RPP pada umumnya. Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru fiqh di pondok pesantren salafiyah nurul Amin juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir di RPP.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan wawancara dari Kyai Ali Imron, AH, tentang kegiatan awal pada proses pembelajaran fiqh sebagai berikut: “Pada kegiatan awal seperti biasanya Ustadz memberikan salam, berdoa, absensi, kemudian mempertanyakan santri yang tidak hadir. Kemudian menanyakan materi apa yang akan di pelajari.”⁸

Kegiatan awalnya dilakukan dengan memberikan salam kepada santri kemudian ustadz mengajak berdoa bersama-sama yaitu Sholawat dan berdoa belajar. Selanjutnya ustadz mengabsen satu-persatu santri dan menanyakan santri apabila ada yang tidak hadir.

2) Kegiatan Inti

a) Penjelasan Tujuan

Pada kegiatan inti, ustadz menerangkan sub materi yang menerangkan tujuan pembelajaran pada

⁷ Sobri, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁸ Kyai Ali Imron, AH, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

materi tersebut. Misalnya ketika mempelajari materi tentang air (*dalam bab thaharah*) ustadz menerangkan pentingnya santri mengetahui jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk kesahan berwudhu.

b) Penyampaian Materi

Setelah memberi tahu tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti ini maka selanjutnya diisi olehh ustadz yang meliputi materi fiqh Ibadah dan Muamalah. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus pondok pesantren, Ponpes Salafiyah Nurul Amin dengan merujuk kitab-kitab fiqh, diantaranya menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyahjuz Isampai 4* dan kitab *Kasifatus Sajah*.

Pembahasan mengenai thaharah yang mencakup wudhu, mandi daan tyamum. Berkaitan dengan air yang digunakan untuk berwudhu juga ada pembagian jenis air nya. Sebagai contoh disini di uraikan sedikit masalah yang berkaitan dengan wudhu, yang ddidalam nya di uraikan tentang fardhu wudhu ada enam, yaitu niat (*al-niyat*), membasuh muka (*ghush al-wajhi*), membasuh kedua tangan hingga siku (*ghusl al-yaddaini ma'a al-mirfaqain*), menyapu sebagian kepala (*mashu ba'dhi aal-ra'si*) membasuh kedua kaki hinggaa pangkal kaki (*ghusl al-rijalaini ma'a al-ka'baini*), dan tertib (*al-tartibu fi af'ali al-wuddhu'i*), hal-hal yang mebatalkan wudhu (*allati tubhilu al-wuddhu'a*), serta hikmah wuddhu (*hikmah al-wudhu'i*) Pembahasan mengenai mandi (*al-ghusl*), yang di uraikan mengenai hal-hal yang menyebabkan mandi (*al-asyya'u al mujibatu lil al-ghusli*), meliputi bersetubuh (*al-jima'*), keluar mani (*khuruj al-mani*), haid (*al-haidh*), nifas (*al-nifas*), bersalin (*al-wiladdah*), dan mati (*al-maut*), Kemudian juga diuraikan mengenai fardhu-fardhu mandi (*fudlu al-ghusli*), sunnah-sunnah mandi (*sunamu al-ghusli*), dan hikmah mandi (*hikmatu al-ghusli*). Di kitab ini pula membahas beberapamateri fiqh seperti tayamum, najis, masalah shalat, hinga jenazah. Ddari beberapa persoalan yang dibahas di

dalam kitab ini, maka yang paling banyak dibahas dan diajarkan kepada santri adalah persoalan sholat, baik sholat wajib lima waktu, sholat sunnah.

c) Metode yang digunakan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan ustadz yang mengajajar Fiqh di Pondok Pesantren, berdasarkan penjelasan tentang metode dalam pembelajaran fiqh di ungkapkan oleh Kyai Ali Imron, AH, sebagai berikut: “Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren salafiyah nurul Amin sendiri menggunakan metode sorogan, bandungan, penugasan dan praktik”.

(1) Metode Sorogan

Dalam metode sorogan seorang santri maju ke hadapan seorang ustadz dan menyodorkan materi yang ingin di pelajarnya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus oleh ustadz.

(2) Metode Bandungan

Dalam metode bandungan ini adalah seorang ustadz membaca atau mengartikan kitab fiqh dan santri menyimak atau mendengarkan. Berikut wawancara dengan santri” bahwasannya metode bandungan ini santri harus fokus ketika mendengarkan ustadz karena kami juga harus menyimak dan memaknai kitab Fiqh yang sedang dibacakan oleh ustadz.⁹

d) Media atau alat peraga yang digunakan

Di pondok pesantren salafiyah Nurul Amin sendiri untuk pembelajaran fiqh yang digunakan cukup sederhana, yaitu papan tulis, buku-buku/ kitaab-kitab fiqh, serta alat peraga lain nya.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah ketika menutup kegiatan pelajaran, yang didahului kesimpulan materi pelajaran dan guru memberitahu agar para santri mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian Ustadz bersama santri berdoa bersama sebelum pulang. Selanjutnya Ustadz keluar

⁹ Khirul Wafa, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

maajelis terlebih dahulu dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti selalu ada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk penilaian hasil belajar peserta didik. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin disini benar-benar menekankan agar dalam setiap materi pelajaran para santri diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan artian santri diharapkan tidak hanya paham akan teori saja tetapi praktik juga, hal ini yang di sampaikan oleh ustadz Sobri sebagai berikut: “Disini santri dituntut agar dapat memaahami bagian isi dalam kitab kuning baik teori maupun praktiknya, oleh sebab itu evaluasi menjadi hal terpenting bagi santri”.¹⁰

Adapun berhasil tidaknya pembelajaran fiqih tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara oleh peneliti oleh ustadz Sobri selaku pengajar fiqih di pondok pesantren tersebut sebagai berikut:

“Ya alhamdulillah hasilnya bagus, karena saya langsung melihat dan membimbing santri pada saat kegiatan evaluasi tersebut seperti mempraktekan itu saya langsung yang mendampinginya, jadi manakala masih kurang lancar saya tuntun saat itu juga supaya lebih lancar, tapi santri kebanyakan sudah lancar baik dalam praktek ataupun hafalan tanpa harus diulangi lagi pembelajaranya.”¹¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan

Dalam suatu kegiatan pasti ada yang namanya faktor baik itu pendukung atau penghambat dsalam suatu kegiata, tidak terkecuali dalam proses sebuah pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan.

¹⁰ Ustadz Sobri, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Ustadz Sobri, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan orang tua

Orang tua siswa sangat mendukung pendidikan di pondok pesantren, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa baru. Selain itu juga, ketika diundang pihak madrasah maupun pondok pesantren, hampir semua orang tua memenuhi undangan tersebut. Dukungan orang tua juga dalam bentuk biaya pendidikan yang dibayarkan, termasuk sumbangan sukarela ketika madrasah akan melakukan pembangunan maupun perbaikan ruang kelas.

2) Santri tinggal di asrama atau pondok

Semua santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren tinggal di asrama, Dengan santri tinggal di asrama, akan memudahkan untuk mengkoordinir, mengawasi, dan mengkondisikan kegiatan pembelajaran.

3) Minat dan motivasi santri tinggi

Minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran cukup tinggi, walaupun tetap dibutuhkan pengawasan dan ketelatenan dari guru dan pengurus untuk terus menjaga motivasi dan minat tersebut agar tidak luntur. Nasehat dan bimbingan selalu diberikan secara rutin.

4) Guru berlatar belakang Pondok pesantren

Hampir semua guru merupakan lulusan pondok pesantren, baik lulusan pondok pesantren sendiri maupun pondok pesantren di Pulau Jawa. Latar belakang pendidikan pondok pesantren merupakan salah pendukung yang sangat penting, karena guru telah memahami tradisi dari pondok pesantren. Tradisi pondok pesantren ada pewarisan budaya melalui contoh dan pembiasaan dari para gurunya.

5) Fasilitas hidup sehari-hari

Di dalam asrama telah menyediakan berbagai fasilitas untuk kehidupan sehari-hari santri. Baik fasilitas pokok maupun fasilitas pendukung lainnya.

6) Dukungan Masyarakat

Di pondok pesantren tidak bisa terlepas dari masyarakat sekitarnya. Masyarakat sekitar mendukung keberadaan Pondok pesantren, demikian pula sebaliknya.

Keberadaan pondok pesantren dan unit-unit pendidikannya telah menggerakkan masyarakat sekitar, baik dalam bidang agama, sosial, ekonomi, dan budaya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Santri belum bisa baca tulis al-Qur'an dan shalat
 Faktor penghambat yang paling berat adalah masih ditemukan santri baru yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan shalat. Sebagian besar santri tersebut berasal dari SD, walaupun ada juga yang sudah lancar dan mengenal huruf Hijaiyah dan sudah bisa shalat.
- 2) Latar belakang santri yang beragam
 Latar belakang santri beraneka ragam, seperti fisiologis, psikologis, sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain. Keberagaman latar belakang santri menuntut perhatian lebih baik tenaga maupun pikiran dari guru dan pengurus pondok.
- 3) Santri masih kecil sering menangis dan ingat rumah
 Santri mayoritas masih kecil yang belum terbiasa hidup jauh dari orang tua, sehingga ketika baru pertama tinggal di asrama sering menangis karena selalu ingat rumah dan belum terbiasa mengurus keperluan hidupnya sendiri.
- 4) Ada santri yang lamban dalam memahami materi pembelajaran
 Tidak semua santri mampu mengikuti dan menyerap materi pembelajaran dengan cepat, beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dan lambat dalam memahami materi pembelajaran, apalagi santri yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.
- 5) Santri kelelahan
 Aktivitas santri yang menguras tenaga dan pikiran menyebabkan santri kelelahan, sehingga terkadang ketika belajar diniyah sore atau belajar di asrama siswa mengantuk dan tertidur di kelas. Belum lagi ditambah dengan beban belajar yang cukup banyak dan target yang harus dicapai oleh santri juga menyebabkan kelelahan secara psikis.
- 6) Orang tua belum memahami tradisi dan tata tertib pondok pesantren
 Beberapa orang tua ada yang belum memahami tradisi dan tata tertib di asrama pondok

pesantren. Orang tua menganggap asrama pondok pesantren sama seperti tempat kos secara umum.

- 7) Orang tua tidak mau tahu dengan perkembangan belajar santri

Ada orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya, sehingga tidak memperhatikan perkembangan belajar anak-anaknya di asrama. Orang tua hanya sekedar memberikan kiriman uang untuk biaya pendidikan dan biaya hidup sehari-hari anaknya.

- 8) Ketidakhadiran guru atau ustadz

Guru ada juga yang berhalangan hadir karena berbagai alasan, baik karena sakit maupun kepentingan lainnya. Kelas yang ditinggalkan akan kosong dan tidak ada yang membimbing dan mengawasi siswa di kelas pada jam pelajaran tersebut. Ketika kelas tidak ada guru dan tidak ada kegiatan, sangat dimungkinkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

C. Analisis Data Penelitian

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh karena itu, pemerintah membuat tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan, menurut Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 disebutkan, "perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menemu sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, metode belajar, dan penilaian hasil belajar".¹²

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin merupakan termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal. Fungsi dari jalur pendidikan nonformal menurut UU No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 disebutkan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendidikan sepanjang hayat.¹³

¹² Peraturan Pemerintah, "19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20," (16 Mei 2005)

¹³ Undang-Undang, "20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26", (8 Juli 2003).

Mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal, dalam Peraturan Pemerintahan No. 17/2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada Pasal 102 ayat 3 ditegaskan "pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh untuk masyarakat,"¹⁴ Artinya mngacu amanat konstitusi di atas, proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren itu sendiri tanpa ada panduan, sehingga dapat dikatakan Pondok pesantren salafiyah Nurul Amindaapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri.

1. Pembelajaran Fiqih di Pondok pesantren Nurul Amin

Pembelajaran di pondok pesantren nurul amin hanya menggunakan kurikulum pondok pesantren karena dalam kegiatan pembelajarannya hanya menggunakan kitab kuning sebagai acuanya.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren dilakukan secara tidak tertulis karena hanya menggunakan kitab kuning sebagai rujukanya serta menggunakan kurikulum da'awi dan tarbawi.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Amin Ustadz atau pendidiknya tidak menggunakan RPP secara tertulis, akan tetapi dalam pelaksanaannya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang diatur dalam RPP pada umumnya.

4. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajranya pondok pesantren Nurul Amin menggunakan beberapa metode yaitu Metode Sorogan yaitu pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa santri kepada kiainya untuk diajari kitab tertentu¹⁵, metode Bandungan yaitu cara menyampaikan isi kitab dimana seorang Kyai atau Ustadz membacakan dan

¹⁴ Peraturan Pemerintah, "17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 102 ayat 3", (28 Januari 2010).

¹⁵ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997). 28

menjelaskan isi kitab, sementara santri, Murid atau siswa mendengarkan, memberikan makna dan menerima.¹⁶

5. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Nurul Amin
 Dalam evaluasinya Ustadz menerapkan metode Praktek dan penugasn. Metode praktek merupakan metode yang dilakukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan dan keterampilan yang diperolehnya.¹⁷ Evaluasi dilakukan dengan cara mempraktikkan apa yang telah dipelajari dari Ustadz Pondok pesantren dan dengan pendampingan dari ustadz tersebut. Metode penugasan menurut sagala metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggung jawabkan.¹⁸

6. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran
 Adapun faktor yang mendukung pembelajaran diantaranya : Dukungan dari Orang Tua, santri yang tinggal di asrama Pondok pesantren sehingga lebih mudah dalam pengordirannya, Minat dan motivasi yang tinggi, Guru berlatar belakang pondok pesantren, Fasilitas shari-hari dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Sedangkan faktor Penghambat diantaranya : santri masih belum bisa membaca dan menulis arab dengan lancar, latar belakang santri yang beragam, santri masih kecil masih sering menangis, santri yang lamaban dalam memahami materi pembelajaran, santri kelelahan, kurangnya perhatian dari orang tua santri dan ketidak hadirannya Guru atau ustadz

Dilihat dari pencapaiannya, Pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren salafiyah Nurul Amin sendiri masih kurang, sebab ustadz yang mengajar pembelajaran fiqh tidak membuat program bulanan, program smester, program tahunan dan tidak juga membuat silabus, RPP. Disi Ustadz hanya menekankan pada penyampaian materi nya saja. Hal ini karena ustadz yang mengasuh materi Pembelajaran Fiqh

¹⁶ Said Aqil Sirodj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon : Pustaka Hidayah, 2004). 280.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998).7

¹⁸ Syaiful Sagala, “*Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu dan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*”, (Bandung : Alfabeta, 2005).24

berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dan tidak berlatar belakang Sarjana Pendidikan. Sehingga memiliki keterbatasan keterampilan teknis pembelajaran, khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup penyusunan silabus, perumusan tujuan, penyusunan RPP.

Sebenarnya Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin bisa saja untuk membuat rencana pembelajaran, termasuk RPP, sebab yang penulis amati, pula terdapat kegiatan-kegiatan yang digariskan dalam RPP seperti kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Jadi praktiknya sudah ada, hanya saja tidak dirumuskan secara tertulis.

Termasuk juga penguasaan guru dalam teknik-teknik evaluasi pembelajaran agak kurang, meskipun begitu guru fiqh di pondok pesantren salaafiyah nurul Amin ini juga ada keunggulannya, yaitu penguasaan materi fiqh secara luas. Kemudian itu dalam hal evaluasi pembelajaran fiqh sudah dapat dikatakan baik, sebab sangat menekankan agar santri benar-benar paham akan materi yang diberikan.

Ada beberapa faktor disini yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Faktor Ustadz

Pada dasarnya beberapa ustadz yang ada di Pondok pesantren salafiyah Nurul Amin ini rata-rata adalah pendidikan formal yang belum tercapai karena terbatasnya biaya. Oleh sebab itu juga berpengaruh dalam penyampaian materi Pembelajaran Fiqh di dalam kelas atau majelis.

Seperti halnya dalam menyampaikan materi yang menggunakan bahasa, yaitu bahasa yang dipakai pun adalah bahasa Sunda, karena pimpinan pondok pesantren Salafiyah Nurul Amin ini adalah suku Jawa dan Pondok Pesantren ini juga adalah sistem salafiyah.

Jadi apabila ada santri baru yang belum bisa bahasa jawa mereka harus beradaptasi dengan lingkungan, tetapi dengan istiqomah dan walaupun santri itu bukan dari suku sunda lama-kelamaan akan terbiasa dengan bahasa jawa dan dapat mengikuti materi pelajaran kitab kuning dengan baik.

Di tinjau dari aspek ekonomi juga sangat berpengaruh dengan Ustadz dalam menyampaikan materi belajar. Karena di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin ini tidak seperti disekolah formal atau pondok pesantren modern yang para ustadz nya mengajar mendapatkan tunjangan perbulan.

Bebanding terbaling dengan hal itu di Pondok pesantren salafiyah Nurul Amin ini para ustadz yang mengajar tidak mendapatkan tunjangan perbulanan adapun bentuk tunjangan yang diterima para ustadz adalah pemberian dari Pimpinan pondok pesantren ataupun dari bantuan dana dari Dinas sosial.

2. Faktor Santri

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin rata-rata santri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti tempat asal. Hal ini merupakan faktor santri dalam memahami pelajaran kitab fiqh. Karena ketika santri tersebut melakukan komunikasi dengan sesama teman santri di Pondok Pesantren akan mengalami kesulitan dalam berbahasa, disebabkan karena mayoritas santri adalah suku Jawa dengan bahasa Jawa sedangkan yang lain nya ada yang dari kota bahkan luar Jawa.

Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin ini tidak semuanya sama dari individual terpenting dari segi usia. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di Majelis yang di pimpin langsung oleh Ustadz, semua santri berkumpul menjadi satu ruangan majelis dan belajar bersama dengan keadaan santri yang berbeda usia.

3. Sarana Belajar

Rutinitas Proses belajar mengajar adalah di dalam majelis yang dilakukan pada pagi siang sore dan malam dengan menggunakan sistem Salafiyah seperti sorogan bandongan. Adapun kekurangan sarana belajar yang di dalam majelis ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah papan tulis satu buah saja, dan meja belajar yang sederhana. Hal ini bukan suatu alasan seorang Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin mengalami kesulitan dalam menyampaikan proses kegiatan pembelajaran Fiqh. Terbuktinya santri mampu memahami kitab Fiqh dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

4. Orang Tua

Perhatian orang tua (wali santri) merupakan hal yang sangat penting bagi santri karena mereka merupakan pengawas mana kala santri sedang pulang dirumah untuk itu bagi orang hendaknya tetap mengawasi putra-putri mereka agar tidak membuang waktu untuk bermain-main karena kebiasaan tersebut akan berpengaruh pada saat santri tersebut masuk kembali ke pondok pesantren